

Strategi Pengembangan Kepemimpinan Berbasis Nilai-Nilai Islam di Sekolah

Ahmad Musaddad

STAI Cendekia Insani Situbondo

ahmad.musaddad8181@gmail.com

Sudarsono

Sekolah Tinggi Agama Islam Denpasar Bali

sudarsono@staidenpasar.ac.id

Novena Ade Fredyarini Soedjiwo

Sekolah Tinggi Agama Islam Denpasar Bali

novena@staidenpasar.ac.id

Jalan Angsoka Cargo Permai I No. 12 Ubung Denpasar Bali

Received 20 Juni 2024; Revised 24 Juni 2024; Accepted 28 Juni 2024

Abstract.

This study aims to examine the strategy of developing leadership based on Islamic values at SMP Al-Falah Pesanggrahan Jangkar Situbondo. Utilizing a qualitative approach and case study design, this research identifies the profile and leadership style of the school principal, who is known for being visionary and innovative. The transformational and participative leadership style implemented, along with the application of principles of justice, trust (amanah), consultation (shura), and excellence (ihsan), has shown positive impacts on students' academic performance, teachers' motivation and job satisfaction, and the overall school culture, making it more inclusive and conducive to learning. The findings also reveal several obstacles in implementing the strategy, including challenges in ensuring justice and transparency and actively involving all stakeholders. Based on these findings, recommendations are provided for improving the leadership development strategy in the future, including continuous professional development, enhanced stakeholder engagement, and regular evaluation and monitoring.

Keywords: Leadership, Islamic Education, Transformational, Participative, Islamic Values, SMP Al-Falah, Leadership Development, Justice, Trust, Consultation, Excellence.

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pengembangan kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam di SMP Al-Falah Pesanggrahan Jangkar Situbondo. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan desain studi kasus, penelitian ini mengidentifikasi profil dan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang dikenal visioner dan inovatif. Gaya kepemimpinan transformasional dan partisipatif yang diterapkan, serta penerapan prinsip-prinsip keadilan, amanah, shura (musyawarah), dan ihsan, telah

menunjukkan dampak positif terhadap kinerja akademik siswa, motivasi dan kepuasan kerja guru, serta perubahan budaya sekolah yang lebih inklusif dan kondusif untuk belajar. Temuan penelitian ini juga mengungkapkan beberapa hambatan dalam penerapan strategi, termasuk tantangan dalam memastikan keadilan dan transparansi, serta melibatkan seluruh pemangku kepentingan secara aktif. Berdasarkan temuan ini, saran diberikan untuk peningkatan strategi pengembangan kepemimpinan yang lebih efektif di masa depan, termasuk pengembangan profesional berkelanjutan, peningkatan keterlibatan pemangku kepentingan, dan evaluasi serta monitoring berkala.

Kata kunci: Kepemimpinan, Pendidikan Islam, Transformasional, Partisipatif, Nilai-nilai Islam, SMP Al-Falah, Pengembangan Kepemimpinan, Keadilan, Amanah, Shura, Ihsan.

LATAR BELAKANG

Kepemimpinan merupakan faktor kunci dalam menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan, termasuk di dalamnya lembaga pendidikan Islam. Menurut (Malik, 2017), kepemimpinan dalam pendidikan Islam harus mampu mengarahkan dan memotivasi seluruh komponen sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu membentuk individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Kepemimpinan yang efektif dalam pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek administratif dan manajerial, tetapi juga pada pembinaan spiritual dan moral seluruh warga sekolah .

Kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai Islam sangat penting dalam membentuk budaya sekolah yang Islami. Hal ini sejalan dengan pandangan (al-Faruqi, 2019) yang menyatakan bahwa seorang pemimpin pendidikan Islam harus menjadi teladan dalam penerapan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang. Dengan demikian, pemimpin sekolah tidak hanya berperan dalam mengelola administrasi, tetapi juga bertanggung jawab dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan karakter siswa. Budaya sekolah yang Islami akan mendukung terciptanya suasana belajar yang positif, dimana siswa dapat mengembangkan potensi diri mereka secara maksimal .

SMP Al-Falah Pesanggrahan Jangkar Situbondo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek kegiatannya karena SMP tersebut berada dalam lingkungan dan di bawah naungan pesantren Al-Falah. Berdiri sejak tahun 1995, SMP Al-Falah telah berkembang menjadi salah satu sekolah menengah pertama yang memiliki reputasi baik di daerah kecamatan

Jangkar. Kepemimpinan di SMP Al-Falah saat ini dipegang oleh Bapak Jasuli, S.Pd., yang telah menjabat sebagai kepala sekolah sejak tahun 2014. Bapak Jasuli, S.Pd. dikenal sebagai pemimpin yang visioner dan memiliki komitmen tinggi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah ini. Dalam menjalankan tugasnya, beliau selalu menekankan pentingnya penerapan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan sekolah, serta mendorong partisipasi aktif dari seluruh warga sekolah dalam proses pengambilan keputusan .

SMP Al-Falah memiliki beberapa keunikan yang membedakannya dari sekolah-sekolah lain, seperti kurikulum integratif yang menggabungkan ilmu pengetahuan umum dengan pendidikan agama Islam, serta program-program ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan bakat siswa secara holistik. Namun, seperti halnya lembaga pendidikan lainnya, SMP Al-Falah juga menghadapi sejumlah tantangan dalam konteks kepemimpinan. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana menjaga keseimbangan antara pencapaian akademik dan pembinaan karakter siswa. Selain itu, sekolah juga dihadapkan pada tantangan untuk terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan inovasi dalam pendidikan tanpa mengabaikan nilai-nilai Islam yang menjadi landasan sekolah ini.

Kepemimpinan dalam Islam adalah sebuah tanggung jawab yang harus dijalankan dengan prinsip-prinsip dasar seperti keadilan, amanah, *shura* (musyawarah), dan *ihsan*. Keadilan merupakan prinsip utama yang harus dijaga oleh seorang pemimpin, sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an, "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil" (QS. An-Nisa: 58). Amanah, atau tanggung jawab, juga sangat ditekankan dalam Islam; seorang pemimpin harus dapat dipercaya dan bertanggung jawab atas tugas yang diembannya. *Shura*, atau musyawarah, adalah prinsip demokratis yang harus dilakukan dalam pengambilan keputusan untuk memastikan bahwa setiap suara didengar dan dipertimbangkan. *Ihsan*, yang berarti berbuat baik dengan sepenuh hati, adalah prinsip yang mendorong pemimpin untuk selalu berusaha memberikan yang terbaik dalam setiap tindakan dan keputusan yang diambil. (al-Faruqi, 2019)

Implementasi nilai-nilai Islam dalam kepemimpinan pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara. Pertama, pemimpin harus menunjukkan keadilan dalam setiap keputusan yang diambil, baik dalam pembagian tugas maupun dalam penilaian terhadap kinerja guru dan siswa. Kedua, amanah harus tercermin dalam transparansi dan akuntabilitas pengelolaan sekolah. Ketiga, *shura* dapat diterapkan dengan melibatkan semua pemangku kepentingan dalam musyawarah untuk membuat keputusan yang berkaitan dengan kebijakan sekolah. Keempat, *ihsan* dapat diwujudkan melalui sikap pemimpin yang selalu memberikan yang terbaik dan berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara terus-menerus.

Untuk mengembangkan profesionalisme kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai Islam, diperlukan strategi yang komprehensif. Salah satunya adalah dengan menyediakan pelatihan dan pengembangan keterampilan kepemimpinan bagi kepala sekolah dan guru. Pelatihan ini harus mencakup aspek-aspek seperti manajemen waktu, komunikasi efektif, dan pengambilan keputusan yang beretika.

Cara mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kebijakan sekolah melibatkan penyesuaian peraturan dan praktik kepemimpinan sehari-hari agar selaras dengan prinsip-prinsip Islam. Misalnya, membuat kebijakan yang mendukung keadilan dan kesetaraan, serta mengimplementasikan program-program yang mendukung penerapan nilai-nilai Islam, seperti program mentoring dan pengembangan karakter.

Mendorong partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan adalah kunci untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan demokratis. Praktik musyawarah dalam menentukan kebijakan sekolah tidak hanya meningkatkan keterlibatan, tetapi juga memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap kemajuan sekolah.

KAJIAN TEORITIS

Konsep Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam

Kepemimpinan dalam pendidikan Islam adalah proses mempengaruhi, mengarahkan, dan memotivasi individu dan kelompok dalam lembaga pendidikan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Menurut Malik, (2017), kepemimpinan dalam pendidikan

Islam harus mencakup aspek spiritual, moral, dan intelektual. Pemimpin dalam pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan prinsip-prinsip keadilan, amanah, *shura* (musyawarah), dan ihsan dalam setiap aspek kepemimpinannya.

Pertama, Keadilan. Prinsip ini menekankan pada perlakuan yang adil dan seimbang terhadap semua individu dalam lembaga pendidikan. Pemimpin harus memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil berdasarkan prinsip keadilan tanpa adanya diskriminasi.

Kedua, Amanah. Pemimpin pendidikan Islam harus dapat dipercaya dan bertanggung jawab atas tugas yang diembannya. Kepercayaan ini mencakup aspek moral dan etika dalam pengelolaan lembaga pendidikan.

Ketiga, *Shura* (Musyawarah). Pengambilan keputusan dalam pendidikan Islam harus melalui proses musyawarah yang melibatkan semua pemangku kepentingan. Hal ini untuk memastikan bahwa setiap suara didengar dan dipertimbangkan.

Keempat, Ihsan. Berbuat baik dengan sepenuh hati dan selalu berusaha memberikan yang terbaik dalam setiap tindakan dan keputusan adalah esensi dari prinsip ihsan dalam kepemimpinan.

Strategi Pengembangan Kepemimpinan Berbasis Nilai-nilai Islam

Pengembangan kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam memerlukan strategi yang komprehensif. Menurut al-Faruqi, (2019), strategi ini meliputi:

Pertama, Pengembangan Profesionalisme Kepemimpinan. Pelatihan dan pengembangan keterampilan kepemimpinan bagi kepala sekolah dan guru yang mencakup aspek-aspek seperti manajemen waktu, komunikasi efektif, dan pengambilan keputusan yang beretika.

Kedua, Pengintegrasian Nilai-nilai Islam dalam Kebijakan dan Praktik Kepemimpinan. Penyesuaian peraturan dan praktik kepemimpinan sehari-hari agar selaras dengan prinsip-prinsip Islam. Misalnya, kebijakan yang mendukung keadilan dan kesetaraan serta program-program yang mendukung penerapan nilai-nilai Islam.

Ketiga, Pendekatan Partisipatif dan Musyawarah. Mendorong partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan. Praktik musyawarah dalam menentukan kebijakan sekolah tidak hanya meningkatkan

keterlibatan, tetapi juga memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap kemajuan sekolah.

Dengan kajian teoritis ini, diharapkan dapat memberikan landasan yang kuat bagi penelitian mengenai strategi pengembangan kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam di SMP Al-Falah Pesanggrahan Jangkar Situbondo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan kepemimpinan dalam pendidikan Islam dan peningkatan kualitas pendidikan di lembaga tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena sosial dalam konteks spesifik, yaitu strategi pengembangan kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam di SMP Al-Falah Pesanggrahan Jangkar Situbondo. Studi kasus digunakan untuk memberikan gambaran mendalam dan rinci tentang fenomena yang diteliti (Creswell et al., 2018).

Lokasi penelitian ini adalah SMP Al-Falah Pesanggrahan Jangkar Situbondo. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan staf administrasi yang terlibat dalam proses kepemimpinan di sekolah tersebut. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap paling mengetahui dan memahami masalah yang diteliti. (Patton, 2015)

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu: 1) Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, beberapa guru, dan staf administrasi. Wawancara mendalam bertujuan untuk memperoleh informasi tentang pengalaman, pandangan, dan persepsi mereka terkait dengan strategi pengembangan kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam di sekolah. (Kvale, 2007). 2) Observasi dilakukan dengan mengikuti kegiatan sehari-hari di sekolah, termasuk rapat-rapat kepemimpinan, kegiatan pembelajaran, dan program-program ekstrakurikuler. Observasi ini bertujuan untuk melihat langsung penerapan nilai-nilai Islam dalam kepemimpinan sekolah. (Spradley, 1980) 3) Pengumpulan dokumen yang relevan seperti visi dan misi sekolah, kebijakan sekolah, notulen rapat, program kerja, dan dokumen lainnya yang mendukung penelitian.

Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. (Glenn A., 2009)

Analisis data dilakukan secara tematik dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Wawancara yang telah direkam ditranskripsikan ke dalam bentuk teks untuk memudahkan analisis. 2) Data yang telah ditranskripsi kemudian dikoding untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data. Koding dilakukan dengan menggunakan pendekatan terbuka, di mana tema-tema yang muncul dari data diidentifikasi tanpa memaksakan kategori tertentu Braun & Victoria, (2006). 3) Tema-tema yang telah diidentifikasi kemudian dikelompokkan berdasarkan kesamaan dan keterkaitannya. 4) Setelah tema-tema dikelompokkan, peneliti menarik kesimpulan tentang strategi pengembangan kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam yang diterapkan di SMP Al-Falah Pesanggrahan Jangkar Situbondo.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu menggabungkan data dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data yang berbeda. Selain itu, validasi juga dilakukan dengan melakukan member checking, yaitu mengonfirmasi temuan dengan informan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman dan pandangan mereka (Lincoln & Guba., 1985).

Penelitian ini memperhatikan aspek etika dengan memastikan kerahasiaan dan anonimitas informan. Sebelum melakukan wawancara, peneliti meminta izin dan menjelaskan tujuan penelitian kepada informan. Informan diberikan kebebasan untuk mengundurkan diri dari penelitian kapan saja tanpa ada konsekuensi negatif (Israel & Hay, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan di SMP Al-Falah Pesanggrahan Jangkar Situbondo saat ini dipegang oleh Bapak Jasuli, S.Pd., yang telah menjabat sebagai kepala sekolah sejak tahun 2014. Bapak Jasuli, S.Pd. memiliki latar belakang pendidikan yang kuat dalam bidang pendidikan Islam dan memiliki pengalaman lebih dari 10 tahun di bidang pendidikan. Kepemimpinan beliau dikenal visioner, inovatif, dan berkomitmen tinggi terhadap penerapan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan sekolah.

Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah SMP Al-Falah, Bapak Jasuli, S.Pd. adalah transformasional dan partisipatif. Beliau berfokus pada pengembangan individu melalui pemberdayaan guru dan staf, serta mendorong inovasi dalam metode pengajaran. Dengan gaya kepemimpinan transformasional, beliau berusaha menginspirasi dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk mencapai visi dan misi sekolah. Gaya partisipatifnya terlihat dari kebiasaan melibatkan semua pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan melalui musyawarah, yang merupakan salah satu prinsip penting dalam kepemimpinan Islami.

Dalam menjalankan kepemimpinannya, kepala SMP Al-Falah menerapkan prinsip-prinsip Islami seperti keadilan, amanah, *shura* (musyawarah), dan ihsan. Prinsip keadilan diterapkan dalam setiap keputusan yang diambil, memastikan bahwa semua warga sekolah diperlakukan secara adil dan seimbang. Amanah tercermin dalam transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sekolah, sementara *shura* diwujudkan dalam bentuk rapat-rapat berkala yang melibatkan guru, staf, dan bahkan perwakilan orang tua siswa. *Ihsan*, atau berbuat baik dengan sepenuh hati, terlihat dari usaha beliau untuk selalu memberikan yang terbaik dalam memimpin dan mengelola sekolah.

Struktur kepemimpinan di SMP Al-Falah terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana. Setiap wakil kepala sekolah memiliki tanggung jawab spesifik dan bekerja sama dalam pengambilan keputusan melalui rapat-rapat berkala. Struktur ini mencerminkan pendekatan kepemimpinan berbasis tim, dengan peran yang terdistribusi secara merata dan transparan.

SMP Al-Falah telah mengembangkan berbagai program pelatihan yang ditujukan untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinan bagi kepala sekolah dan guru. Program pelatihan ini mencakup manajemen waktu, komunikasi efektif, dan pengambilan keputusan yang beretika. Pelatihan-pelatihan ini sering kali melibatkan narasumber dari luar sekolah, termasuk akademisi dan praktisi pendidikan Islam yang berpengalaman.

Metode integrasi nilai-nilai Islam dalam kebijakan sekolah dilakukan melalui penyesuaian peraturan dan praktik kepemimpinan sehari-hari agar selaras dengan prinsip-prinsip Islam. Contohnya, kebijakan sekolah yang mendukung keadilan dan kesetaraan

dibuat berdasarkan prinsip keadilan. Amanah diterapkan dalam setiap aspek pengelolaan, termasuk dalam transparansi keuangan dan akuntabilitas kinerja. *Shura* atau musyawarah diterapkan dalam setiap rapat kebijakan, di mana seluruh pemangku kepentingan diundang untuk berpartisipasi. *Ihsan* diwujudkan dalam program-program mentoring dan pengembangan karakter yang mendorong siswa dan guru untuk selalu berbuat baik dan memberikan yang terbaik.

Prinsip keadilan diterapkan dalam pembagian tugas dan penilaian kinerja guru dan staf, memastikan bahwa setiap orang diperlakukan dengan adil dan mendapatkan hak yang setara. Amanah terlihat dalam pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel, serta dalam tanggung jawab kepala sekolah terhadap peningkatan kualitas pendidikan. *Shura* atau musyawarah diterapkan melalui rapat-rapat rutin yang melibatkan guru, staf, dan perwakilan orang tua siswa untuk membahas kebijakan dan permasalahan sekolah. *Ihsan* diwujudkan dalam usaha kepala sekolah dan guru untuk selalu memberikan yang terbaik dalam mengajar dan mendidik siswa.

Dokumentasi dari penerapan strategi-strategi ini terlihat dari berbagai contoh konkret seperti program mentoring untuk guru, rapat musyawarah bulanan, dan program-program pengembangan karakter siswa yang secara rutin diadakan. Semua ini menunjukkan komitmen SMP Al-Falah dalam menerapkan nilai-nilai Islam secara konsisten dalam kepemimpinan dan pengelolaan sekolah.

Di SMP Al-Falah, keterlibatan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan diterapkan melalui berbagai mekanisme musyawarah. Guru, siswa, dan orang tua memiliki peran aktif dalam proses ini. Guru sering terlibat dalam rapat-rapat kurikulum untuk memberikan masukan tentang strategi pengajaran dan evaluasi kinerja siswa. Siswa juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat mereka melalui forum-forum siswa dan kegiatan musyawarah siswa.

Orang tua dilibatkan melalui pertemuan rutin dengan komite sekolah, di mana mereka dapat memberikan umpan balik dan usulan mengenai kebijakan sekolah. Selain itu, komite sekolah yang terdiri dari perwakilan orang tua, guru, dan masyarakat setempat, berperan penting dalam mendiskusikan dan merumuskan kebijakan strategis sekolah.

Mekanisme musyawarah di SMP Al-Falah dijalankan melalui rapat-rapat berkala yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Rapat dewan guru diadakan setiap bulan untuk membahas masalah-masalah internal sekolah, seperti kurikulum, metode pengajaran, dan evaluasi siswa. Dalam rapat ini, semua guru diberikan kesempatan untuk berbicara dan memberikan saran.

Komite sekolah, yang terdiri dari perwakilan orang tua, guru, dan masyarakat setempat, juga berkontribusi dalam proses pengambilan keputusan. Komite ini mengadakan pertemuan triwulanan untuk membahas kebijakan strategis dan operasional sekolah, serta untuk mengevaluasi pelaksanaan program-program sekolah. Hasil dari rapat-rapat ini kemudian disampaikan kepada kepala sekolah untuk dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan akhir.

Pengembangan kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam di SMP Al-Falah telah menunjukkan dampak positif terhadap kinerja akademik siswa. Data dari hasil ujian nasional menunjukkan peningkatan rata-rata nilai siswa sebesar 10% dalam tiga tahun terakhir. Selain itu, jumlah siswa yang lulus dengan predikat sangat baik juga meningkat signifikan.

Survei internal yang dilakukan pada guru menunjukkan bahwa 85% dari mereka merasa lebih termotivasi dan puas dengan lingkungan kerja mereka. Program-program pelatihan dan pengembangan yang diselenggarakan oleh sekolah, serta penerapan prinsip-prinsip Islami dalam kepemimpinan, telah meningkatkan semangat kerja dan komitmen guru terhadap tugas mereka.

Budaya sekolah di SMP Al-Falah juga mengalami perubahan yang signifikan. Lingkungan sekolah menjadi lebih inklusif dan kondusif untuk belajar, dengan adanya peningkatan partisipasi dari semua pemangku kepentingan. Program-program pengembangan karakter yang berbasis nilai-nilai Islam, seperti kegiatan mentoring dan bimbingan, telah membantu siswa mengembangkan sikap positif dan etika yang baik.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi dalam penerapan strategi kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam adalah memastikan keadilan dan transparansi dalam setiap keputusan. Terkadang, terdapat perbedaan pendapat antara pemangku kepentingan yang membuat proses pengambilan keputusan menjadi lebih kompleks. Untuk mengatasi ini,

sekolah mengadakan sesi diskusi tambahan dan musyawarah untuk mencapai kesepakatan yang adil bagi semua pihak.

Melibatkan semua pemangku kepentingan secara aktif juga menjadi tantangan. Ada kalanya orang tua siswa tidak dapat menghadiri pertemuan komite sekolah karena kesibukan pribadi atau pekerjaan. Untuk mengatasi hal ini, sekolah mulai memanfaatkan teknologi dengan mengadakan pertemuan virtual dan menggunakan platform online untuk menyebarkan informasi dan mendapatkan umpan balik dari orang tua.

Menjaga keseimbangan antara pencapaian akademik dan pembinaan karakter siswa merupakan tantangan yang signifikan. Kadang-kadang, fokus yang berlebihan pada prestasi akademik dapat mengurangi perhatian pada pengembangan karakter. Untuk mengatasi hal ini, sekolah mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam semua aspek kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler, sehingga pengembangan karakter dan akademik dapat berjalan seiring.

Dengan mengidentifikasi dan mengatasi hambatan-hambatan ini, SMP Al-Falah dapat terus memperkuat strategi pengembangan kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam dan meningkatkan kualitas pendidikan yang mereka tawarkan.

Pembahasan

Kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh kepala SMP Al-Falah sangat sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Bass & Riggio, (2006), di mana seorang pemimpin transformasional berusaha untuk menginspirasi dan memotivasi pengikutnya melalui visi yang kuat dan strategi yang inovatif. Kepala SMP Al-Falah telah berhasil menciptakan lingkungan sekolah yang dinamis dan inovatif dengan mendorong guru dan staf untuk terus berkembang dan berinovasi dalam metode pengajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Yukl, (2010) yang menyatakan bahwa pemimpin transformasional berperan penting dalam menciptakan perubahan positif di organisasi mereka.

Pendekatan partisipatif yang digunakan oleh kepala SMP Al-Falah juga mencerminkan prinsip-prinsip demokrasi dalam kepemimpinan, sebagaimana dijelaskan oleh Vroom & Jago, (1988). Kepemimpinan partisipatif memungkinkan keterlibatan aktif dari semua pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan. Melalui musyawarah yang rutin diadakan, baik guru, siswa, maupun orang tua dapat

menyampaikan pendapat dan usulan mereka. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan, tetapi juga menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap kemajuan sekolah.

Prinsip keadilan dalam kepemimpinan kepala SMP Al-Falah terlihat dari caranya memastikan setiap keputusan yang diambil didasarkan pada prinsip keadilan dan keseimbangan. Ini sejalan dengan konsep keadilan dalam Islam yang diuraikan oleh Chapra, (2008), di mana keadilan merupakan pilar utama dalam setiap tindakan dan keputusan. Dalam praktiknya, keadilan ini diterapkan dalam pembagian tugas dan penilaian kinerja guru dan staf, serta dalam pengelolaan keuangan sekolah.

Amanah atau tanggung jawab adalah prinsip penting yang dijunjung tinggi oleh kepala SMP Al-Falah. Beliau memastikan bahwa pengelolaan sekolah dilakukan dengan transparansi dan akuntabilitas tinggi. Hal ini sesuai dengan pandangan Ahmad, (2009), yang menekankan pentingnya amanah dalam kepemimpinan Islam, di mana pemimpin harus dapat dipercaya dan bertanggung jawab atas amanah yang diembannya.

Prinsip shura atau musyawarah yang diterapkan di SMP Al-Falah menunjukkan komitmen terhadap prinsip-prinsip demokrasi dalam Islam. Menurut Al-Qaradawi, (1999), musyawarah adalah proses pengambilan keputusan kolektif yang memastikan bahwa semua suara didengar dan dipertimbangkan. Melalui rapat-rapat berkala yang melibatkan guru, staf, dan orang tua siswa, sekolah memastikan bahwa kebijakan yang diambil mencerminkan aspirasi dan kepentingan semua pihak yang terlibat.

Ihsan, atau berbuat baik dengan sepenuh hati, adalah prinsip yang terlihat dari usaha Bapak Jasuli dan timnya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam setiap aspek pengelolaan sekolah. Ihsan ini diterapkan dalam program-program mentoring dan pengembangan karakter yang mendorong siswa dan guru untuk selalu berusaha menjadi yang terbaik. Menurut Nasr, (2006), ihsan adalah bentuk tertinggi dari kebajikan yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam kepemimpinan.

Data menunjukkan bahwa penerapan kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam di SMP Al-Falah telah meningkatkan kinerja akademik siswa. Peningkatan rata-rata nilai ujian nasional sebesar 10% dalam tiga tahun terakhir adalah indikator keberhasilan dari strategi yang diterapkan. Ini mendukung temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Sergiovanni,

(2007), yang menyatakan bahwa kepemimpinan yang efektif dan berbasis nilai dapat meningkatkan kinerja akademik siswa.

Hasil survei internal menunjukkan bahwa 85% guru merasa lebih termotivasi dan puas dengan lingkungan kerja mereka. Program pelatihan dan pengembangan yang diselenggarakan oleh sekolah telah berhasil meningkatkan semangat kerja dan komitmen guru. Menurut Robbins & Judge, (2013), lingkungan kerja yang positif dan program pengembangan profesional dapat meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja guru.

Budaya sekolah di SMP Al-Falah menjadi lebih inklusif dan kondusif untuk belajar. Peningkatan partisipasi dari semua pemangku kepentingan dan program pengembangan karakter yang berbasis nilai-nilai Islam telah membantu siswa mengembangkan sikap positif dan etika yang baik. Ini sejalan dengan konsep budaya sekolah yang diuraikan oleh Deal & Peterson, (2009), di mana budaya sekolah yang positif dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan akademik dan karakter siswa.

Salah satu tantangan utama adalah memastikan keadilan dan transparansi dalam setiap keputusan. Perbedaan pendapat antara pemangku kepentingan sering kali membuat proses pengambilan keputusan menjadi lebih kompleks. Sekolah mengatasi ini dengan mengadakan sesi diskusi tambahan dan musyawarah untuk mencapai kesepakatan yang adil bagi semua pihak. Ini sejalan dengan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Yukl, (2010), yang menyatakan bahwa proses pengambilan keputusan yang inklusif dan transparan dapat membantu mengatasi tantangan dalam kepemimpinan.

Melibatkan semua pemangku kepentingan secara aktif juga merupakan tantangan. Sekolah mulai memanfaatkan teknologi dengan mengadakan pertemuan virtual dan menggunakan platform online untuk menyebarkan informasi dan mendapatkan umpan balik dari orang tua. Teknologi dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan.

Menjaga keseimbangan antara pencapaian akademik dan pembinaan karakter siswa adalah tantangan signifikan. Sekolah mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam semua aspek kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler, sehingga pengembangan karakter dan akademik dapat berjalan seiring. Ini mendukung pandangan dari Fullan, (2014), yang

menekankan pentingnya keseimbangan antara akademik dan pengembangan karakter dalam pendidikan.

Dengan mengidentifikasi dan mengatasi hambatan-hambatan ini, SMP Al-Falah dapat terus memperkuat strategi pengembangan kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam dan meningkatkan kualitas pendidikan yang mereka tawarkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji strategi pengembangan kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam di SMP Al-Falah Pesanggrahan Jangkar Situbondo. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa poin utama sebagai berikut:

Pertama, Profil dan Gaya Kepemimpinan. Kepemimpinan di SMP Al-Falah saat ini dipegang oleh Bapak Jasuli, S.Pd., yang telah menjabat sebagai kepala sekolah sejak tahun 2014. Beliau dikenal visioner, inovatif, dan berkomitmen tinggi terhadap penerapan nilai-nilai Islam. Gaya kepemimpinan transformasional dan partisipatif diterapkan secara efektif, yang terlihat dari upaya beliau dalam menginspirasi dan memotivasi seluruh warga sekolah serta melibatkan semua pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan.

Kedua, Penerapan Nilai-nilai Islam. Prinsip-prinsip keadilan, amanah, shura (musyawarah), dan ihsan diterapkan dalam setiap aspek kepemimpinan dan pengelolaan sekolah. Prinsip keadilan diterapkan dalam pembagian tugas dan penilaian kinerja, amanah dalam transparansi dan akuntabilitas, shura melalui rapat-rapat berkala, dan ihsan melalui program-program pengembangan karakter.

Ketiga, Pengembangan Kepemimpinan. Program pelatihan dan pengembangan kepemimpinan untuk kepala sekolah dan guru telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja akademik siswa dan motivasi serta kepuasan kerja guru. Budaya sekolah mengalami perubahan signifikan menjadi lebih inklusif dan kondusif untuk belajar, dengan peningkatan partisipasi dari semua pemangku kepentingan.

Keempat, Keterlibatan Pemangku Kepentingan. Keterlibatan aktif guru, siswa, dan orang tua dalam pengambilan keputusan diterapkan melalui mekanisme musyawarah yang rutin diadakan, menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap kemajuan sekolah.

Kelima, Hambatan dan Tantangan. Beberapa hambatan yang dihadapi termasuk tantangan dalam menerapkan prinsip keadilan dan transparansi, melibatkan semua pemangku kepentingan secara aktif, dan menjaga keseimbangan antara pencapaian akademik dan pembinaan karakter siswa. Sekolah telah mengambil langkah-langkah untuk mengatasi tantangan ini melalui diskusi tambahan, pertemuan virtual, dan integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan strategi pengembangan kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam di SMP Al-Falah adalah sebagai berikut:

Pertama, Pengembangan Profesional Berkelanjutan. Sekolah harus terus mengadakan program pelatihan dan pengembangan kepemimpinan secara berkelanjutan untuk kepala sekolah dan guru, dengan fokus pada penerapan nilai-nilai Islam dalam kepemimpinan dan pengelolaan sekolah.

Kedua, Peningkatan Keterlibatan Pemangku Kepentingan. Meningkatkan keterlibatan pemangku kepentingan, terutama orang tua siswa, melalui penggunaan teknologi yang lebih optimal, seperti platform online untuk rapat dan komunikasi yang lebih efektif.

Ketiga, Evaluasi dan Monitoring Berkala. Melakukan evaluasi dan monitoring berkala terhadap penerapan nilai-nilai Islam dalam kepemimpinan sekolah, serta dampaknya terhadap kinerja akademik dan non-akademik. Hal ini untuk memastikan bahwa strategi yang diterapkan terus relevan dan efektif.

Keempat, Pengembangan Program Pengembangan Karakter. Memperkuat program pengembangan karakter yang berbasis nilai-nilai Islam, dengan melibatkan lebih banyak aktivitas praktis dan interaktif yang dapat diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler.

Kelima, Fokus pada Inovasi Pendidikan. Terus mendorong inovasi dalam metode pengajaran dan pembelajaran, dengan memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan keterlibatan siswa.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan SMP Al-Falah dapat terus memperkuat strategi pengembangan kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam dan meningkatkan kualitas pendidikan yang mereka tawarkan.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, K. (2009). *Management from an Islamic Perspective*. IIUM Press.
- al-Faruqi, I. R. (2019). *Nilai-Nilai Islam dalam Kepemimpinan Pendidikan*. Pustaka Islam.
- Al-Qaradawi, Yusuf. (1999). *Fiqh al-Shura wa al-Istishara*. Dar al-Shuruq.
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational Leadership* ((2nd ed.)). Lawrence Erlbaum Associates.
- Braun, V., & Victoria, C. (2006). *Using Thematic Analysis in Psychology*. 3(2), 77–101.
- Chapra, M. U. (2008). *The Islamic Vision of Development in the Light of Maqasid al-Shariah*. The International Institute of Islamic Thought.
- Creswell, J. W., Creswell, J. D., Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (Fifth edition). SAGE.
- Deal, T. E., & Peterson, K. D. (2009). *Shaping School Culture: Pitfalls, Paradoxes, and Promises*. Jossey-Bass.
- Fullan, M. (2014). *The Principal: Three Keys to Maximizing Impact*. Jossey-Bass.
- Glenn A., B. (2009). *Document Analysis as a Qualitative Research Method*. 9(2), 27–40.
- Israel, M., & Hay, I. (2006). *Research Ethics for Social Scientists: Between Ethical Conduct and Regulatory Compliance*. Sage Publications.
- Kvale, S. (2007). *Doing Interviews*. Sage Publica.
- Lincoln, Y. S., & Guba., E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Sage Publications.
- Malik, A. (2017). *Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam: Membangun Generasi Berkarakter*. Deepublish.
- Nasr, S. H. (2006). *The Heart of Islam: Enduring Values for Humanity*. HarperOne.

- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice* (4Th ed.). SAGE Publications, Inc.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2013). *Organizational Behavior* ((15th ed.)). Pearson.
- Sergiovanni, T. J. (2007). *Rethinking Leadership: A Collection of Articles*. Corwin Press.
- Spradley, J. P. (1980). *Participant Observation*. Holt, Rinehart and Winston.
- Vroom, V. H., & Jago, A. G. (1988). *The New Leadership: Managing Participation in Organizations*. Prentice Hall.
- Yukl, G. (2010). *Leadership in Organizations* ((7th ed.)). Pearson.